

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh temuan-temuan yang diakui dan bermanfaat bagi keberadaan manusia, maka metode penelitian adalah suatu proses ilmiah yang bersifat formal dan intens. Hal ini dibatasi oleh aturan, proses, dan cara penyajian. Riset biasanya terpisah dari kegiatan yang berkaitan dengan tugas wartawan meliput dan meliput berdasarkan fakta.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam hal ini, penelitian kualitatif dilakukan. Ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, kejadian, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan gagasan individu dan kelompok orang.² Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Sebuah contoh pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan menggunakan deskripsi bahasa dan kata-kata dalam lingkungan alami yang spesifik. Selain itu, dengan menggunakan metode alami.³

Bentuk diskripsi pada penelitian yang dilakukan ini adalah mendiskripsikan tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati. Dalam konteks ini dibahas proses penerapan manajemen kurikulum merdeka dalam rangka perolehan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati. Tujuan penelitian ini adalah sebagai acuan bagi para pendidik, dengan tujuan akhir mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peruntukannya.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SDIT Umar Bin Khathab Juwana. Alasan SDIT Umar Bin Khathab Juwana karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu, SDIT Umar Bin Khathab

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 4.

² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2018), 6.

juga merupakan sekolah berprestasi dan favorit, banyak diminati tidak hanya oleh masyarakat di kecamatan Juwana saja, namun juga masyarakat luar Juwana. Ada dari kecamatan Batangan, Trangkil, Jakenan, Jaken, bahkan Winong dan Pucakwangi.

Implementasi kurikulum merdeka di SDIT Umar bin Khathab Juwana menekankan nilai-nilai Islami sesuai dengan nilai-nilai yang diusung oleh sekolah tersebut, sehingga menjadi salah satu pembeda utama dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini dengan sekolah lain. Sebelum kegiatan proyek P5 dimulai, peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dilanjutkan murojaah surah-surah pendek, setelah itu baru pendidik mengajak peserta didik memulai kegiatan proyek secara berkelompok. Begitupun dengan kegiatan gelar karya diselenggarakan dengan nuansa Islami.

C. Jenis dan Sumber Data

Karena kualitas proses pemilihan dan identifikasi jenis sumber data mempengaruhi penerapan dan meningkatkan jumlah data atau informasi yang dapat dikumpulkan, sumber data merupakan komponen paling penting yang harus dipertimbangkan peneliti. Jika tidak ada data, tidak akan bisa mendapatkan sumber datanya. Kurangnya sumber data akan menghalangi subjek perdebatan atau isu untuk diselidiki dan dipahami, tidak peduli betapa menariknya topik atau situasi tersebut.⁴

Data diperlukan untuk penelitian ilmiah. Untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan, data yang dikumpulkan harus berasal dari sumber data yang tetap dan relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:⁵

1. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan "data primer" adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber data pertama di lapangan, yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian (narasumber).⁶ Dalam hal data primer, informasi dikumpulkan dengan observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁵ Robert C Bogdan, *Qualitative Reseach Education* (London: Allyn & Bacon, Inc, 2017), 28.

⁶ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 123.

secara sistematis terhadap subjek penyelidikan. Informasi yang dikumpulkan dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan individu yang bersangkutan.

Untuk keperluan penelitian ini, Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam yang mampu memberikan data atau informasi yang diperlukan.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan, data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber kedua atau pihak lain. Contoh data sekunder antara lain makalah, artikel, jurnal, dan catatan yang sudah dapat diakses.⁷ Dalam hal ini menggunakan dokumen kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang meliputi program tahunan, program semester, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, kriteria pencapaian tujuan pembelajaran, modul pengajaran, hasil belajar siswa, dan sejarah sekolah.

D. Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, maka metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan data sangatlah penting. Metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai metode pengumpulan data.⁸

1. Metode Observasi

Menurut John W. Creswell, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri. Hal ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung terhadap benda dan lingkungan sekitar melalui penggunaan observasi yang tepat.⁹

Dalam konteks penelitian, istilah "observasi" mengacu pada suatu metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti melihat (mengamati), mendengarkan, mendokumentasikan peristiwa atau kondisi secara langsung pada objek penelitian yang dilakukan, dan mencatat secara metodis gejala-gejala yang ada pada objek penelitian. Peneliti

⁷ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, 47.

⁹ Jhon Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 231.

menggunakan metode yang disebut observasi non partisipan saat melakukan observasinya. Secara khusus, hal ini mengacu pada tindakan mengamati peristiwa sosial tertentu tanpa berpartisipasi secara aktif di dalamnya.¹⁰ Melalui observasi non partisipan, peneliti dapat mengamati setiap kegiatan di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, khususnya informasi tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

2. Wawancara

Peneliti mempunyai kesempatan untuk melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan, melakukan wawancara dengan mereka melalui telepon, atau berpartisipasi dalam wawancara kelompok terfokus, yang biasanya mencakup enam hingga delapan partisipan di setiap kelompok. Jhon Creswell mengatakan wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling umum.¹¹

Wawancara adalah suatu sesi tanya jawab yang dilakukan antara dua individu atau lebih secara langsung dengan tujuan mengumpulkan informasi dari sumber yang ditanyai (diwawancarai) dengan maksud untuk memperoleh informasi tertentu.¹² Peneliti akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap informasi yang belum dikomunikasikan melalui proses melakukan observasi dengan menggunakan teknik ini. Semacam wawancara semi-terstruktur digunakan oleh peneliti dalam kasus khusus ini. Wawancara jenis ini lebih fleksibel dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang tidak terbatas pada jawaban, artinya pertanyaan yang diajukan memungkinkan tanggapan terbuka.¹³

Buku catatan, alat perekam, dan kamera merupakan beberapa instrumen yang digunakan peneliti untuk memudahkan proses melakukan wawancara dalam konteks penelitian ini. Dalam kesempatan ini, peneliti melakukan

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 40.

¹¹ Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*, 231.

¹² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137.

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 51.

wawancara dengan para guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, serta dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kepala sekolah SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati.

3. Dokumentasi

Jika temuan penelitian didukung oleh dokumen, maka kredibilitasnya akan meningkat. Catatan kejadian disebut dokumen, dapat berupa dokumen berupa teks, gambar, atau karya kolosal yang dibuat oleh seseorang.¹⁴ Ada pula kemungkinan bahwa dokumen tersebut merupakan dokumen publik, seperti surat kabar, koran, atau laporan kantor, atau dapat berupa dokumen pribadi, seperti jurnal, buku harian, surat, atau email.¹⁵ Penelitian ini memanfaatkan berbagai data pendukung untuk mengumpulkan data dokumenter. Data tersebut antara lain sejarah berdirinya SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, visi dan misi sekolah, tujuan, letak geografis, data jumlah siswa, data guru dan pegawai, struktur organisasi, sarana prasarana, dan foto-foto kegiatan. Selain catatan pendukung lainnya, foto kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga disertakan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikan setiap unitnya, mensintesis dan menyusunnya menjadi pola-pola, menentukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami seseorang dan orang lain.¹⁶

Mengingat data kualitatif terdiri dari kata-kata yang uraiannya memerlukan interpretasi untuk mengetahui makna datanya, maka salah satu cara yang dikemukakan Miles dan Huberman adalah melalui tiga langkah dalam proses analisis data, yaitu sebagai berikut: (1) *Data reduction*; (2) *Data display*; (3) *Conclusion drawing/verification*.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 329.

¹⁵ Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*, 270.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 355.

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Peneliti menuliskan seluruh data lapangan dan menganalisisnya melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang lebih penting, mencari tema dan pola, agar disusun secara sistematis dan lebih mudah, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mengendalikannya. Dengan reduksi tersebut diperoleh gambaran hasil observasi yang lebih tajam sehingga memudahkan peneliti untuk mencari kembali data sebelumnya jika diperlukan.

2. Data *Display* (penyajian data)

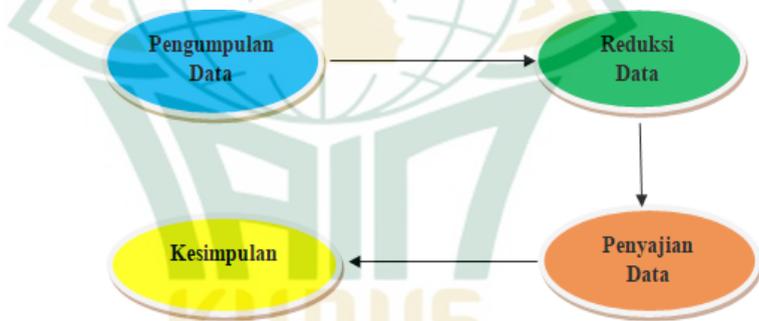
Penyajian data dilakukan peneliti guna memastikan bahwa sejumlah besar data yang telah dikumpulkan masih dapat dipahami. Hal ini dicapai dengan memilah data secara fisik dan menyusunnya dalam bagan. Selain itu, data dapat dipresentasikan dalam bentuk bagan, penjelasan singkat, atau korelasi antara berbagai kategori. Teks naratif biasanya digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Penyajian data ini juga termasuk dalam penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Pada langkah ketiga, Miles dan Huberman menyatakan bahwa prosesnya terdiri dari pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Tujuannya adalah agar peneliti berusaha membuat kesimpulan dan menemukan signifikansi data yang telah dikumpulkannya. Temuan awal hanyalah sementara dan akan diubah jika ada bukti substansial yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, hasil yang disampaikan pada awal proses dapat dipercaya ketika hasilnya didukung oleh bukti yang sah dan konsisten.¹⁷ Pada awalnya, kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara, sangat tentatif, kabur, penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data yang didapat dari lapangan yang dilakukan terus menerus maka akan didapatkan sebuah kesimpulan yang penting dari data.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 338–45.

Sebuah metode yang dikenal sebagai penelitian kualitatif induktif digunakan oleh peneliti untuk memvalidasi temuan ini. Metode ini melibatkan melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh, diikuti dengan pengembangan pola hubungan atau hipotesis tertentu. Serta mengumpulkan observasi dan mengambil kesimpulan. Analisis data induktif ini dilakukan dengan menggunakan model, ide, konsep, dan metodologi yang mencakup perbandingan berkelanjutan. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sebagian besar diperoleh dari wawancara dan catatan observasi. Catatan tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berulang, yang kemudian didiskusikan dan diilustrasikan dengan menggunakan contoh, yang mungkin mencakup kutipan dan ringkasan dari dokumen yang diminati. Diagram berikut menggambarkan siklus yang terjadi selama keseluruhan proses analisis data:



Gambar 3. 1. Model analisis data Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan Uji *Credibility* (Validitas Internal). Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali turun ke lapangan setelah melakukan analisis data dan menghasilkan sejumlah kategori. Ini adalah perpanjanagn pengamatan yang dimaksud. Peneliti kembali terjun ke lapangan untuk mengumpulkan observasi dan melakukan wawancara baik terhadap sumber data baru maupun beberapa sumber data lain yang pernah mereka temui.

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan pekerjaannya, peneliti tidak hanya melakukan observasi satu atau dua kali, tetapi bahkan beberapa kali.¹⁸ Peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam tidak hanya satu kali dari masing-masing sumber data, namun juga beberapa kali dan di lokasi yang berbeda. Selain itu, wawancara dilakukan dalam berbagai keadaan. Para peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut jika mereka mendapat kesan bahwa informasi yang tersedia tidak cukup untuk tujuan penelitian ini.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan mengacu pada upaya yang dilakukan peneliti untuk menggali lebih dalam hasil dan memberikan rincian lebih lanjut setelah data dikaji.¹⁹ Pengamatan yang lebih menyeluruh, akurat, dan berkelanjutan dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan mendapatkan data yang lebih berurutan dan pasti jika data ini diperbanyak. Sebagai sarana untuk mendorong peneliti agar lebih gigih, mereka membaca lebih cermat buku referensi yang ada di perpustakaan, serta temuan penelitian (skripsi dan jurnal) dan dokumentasi seperti gambar dari SDIT Umar bin Khathab Juwana Pati, perangkat pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini memberi peneliti perspektif yang lebih luas dan memungkinkan mereka memverifikasi apakah data yang mereka temukan akurat.

3. Triangulasi

Keabsahan data merupakan suatu kebutuhan dalam setiap pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi data dan memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan kredibel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu gabungan seluruh metodologi pengumpulan data dan sumber data yang tersedia, untuk menilai tingkat reliabilitas dan validitas data. Kebenaran data dievaluasi oleh peneliti pada saat ini dalam prosesnya.²⁰ Triangulasi adalah prosedur yang digunakan untuk memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari

¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

¹⁹ Putra, 103.

²⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 154.

berbagai sumber, teknik, dan waktu. Metode triangulasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Proses evaluasi data yang telah dikumpulkan dari sejumlah sumber berbeda disebut triangulasi sumber, dan digunakan untuk menentukan dapat diandalkan atau tidaknya data tersebut.²¹

b. Triangulasi Teknik

Melalui penggunaan pendekatan triangulasi ini, keterpercayaan data dievaluasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik lain. Bila hal ini terjadi, peneliti mengkaji hasil proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, kemudian membandingkan hasil tersebut dengan hasil proses observasi dan dokumentasi. Untuk menjamin keakuratan data, perlu dilakukan evaluasi kedua terhadap data jika temuan ketiga prosedur tersebut berbeda satu sama lain.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu disini harus disesuaikan agar data yang diperoleh lebih valid dan kredibel. Karena triangulasi kali ini biasanya tidak sesuai dengan apa yang diperoleh dari data sebelumnya, misalnya hari ini tidak sesuai dengan penjelasan yang diberikan kemarin. Jika hal ini terjadi, peneliti harus mengumpulkan data secara berulang-ulang hingga yakin bahwa data tersebut valid dan kredibel. Hal ini bertujuan untuk mengulas perkataan narasumber dari satu sumber yang benar-benar nyata atau hanya rekayasa, atau untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh dalam penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi bertujuan untuk menyediakan sarana bagi peneliti untuk memberikan bukti yang mendukung fakta yang mereka temukan di lapangan. Contohnya, dari hasil wawancara implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam, bagaimana perencanaanya, proses pelaksanaan dan juga

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 327.

evaluasinya. Selain itu perlu menyertakan berupa foto-foto dan dokumen lainnya.

5. Menggunakan *Member Check*

Peneliti meminta pengecekan data kepada penyedia data untuk mengetahui validitas data. Jika penyedia data menyetujui pengecekan tersebut, maka data tersebut dinyatakan valid dan dapat dipercaya. Jika tidak, peneliti perlu mengadakan diskusi. Setelah jangka waktu pengumpulan data selesai, atau setelah memperoleh temuan atau kesimpulan, *member check* dapat dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan maksud sumber data atau informan.²²



²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014, 125–26.